

**PERJANJIAN PELAKSANAAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
PERIODE II TAHUN ANGGARAN 2021
NOMOR : 1118-Int-KLPPM/UNTAR/IX/2021**

Pada hari ini Jumat tanggal 03 bulan September tahun 2021 yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Ir. Jap Tji Beng, Ph.D.
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Alamat : Jl. Letjen S. Parman No. 1 Jakarta Barat 11440
selanjutnya disebut **Pihak Pertama**
2. Nama : Yanti, S.E., M.Si., Ak., CA.
Jabatan : Dosen Tetap
Fakultas : Ekonomi
Alamat : Jl. Tanjung Duren Utara, No. 1 Jakarta Barat 11470
selanjutnya disebut **Pihak Kedua**

Pihak Pertama dan **Pihak Kedua** sepakat mengadakan Perjanjian Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat sebagai berikut:

Pasal 1

- (1). **Pihak Pertama** menugaskan **Pihak Kedua** untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat atas nama Universitas Tarumanagara dengan judul "**Pelatihan Penerapan Metode FIFO dalam Menilai Persediaan Kepada Siswa-Siswi SMA Harapan Jaya**"
- (2). Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dilaksanakan berdasarkan perjanjian ini dan Perjanjian Luaran Tambahan PKM.
- (3). Perjanjian Luaran Tambahan PKM pembiayaannya diatur tersendiri.

Pasal 2

- (1). Biaya pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat sebagaimana dimaksud Pasal 1 di atas dibebankan kepada **Pihak Pertama** melalui anggaran Universitas Tarumanagara.
- (2). Besaran biaya pelaksanaan yang diberikan kepada **Pihak Kedua** sebesar Rp 4.500.000,- (Empat juta lima ratus ribu rupiah), diberikan dalam 2 (dua) tahap masing-masing sebesar 50%.
- (3). Pencairan biaya pelaksanaan Tahap I akan diberikan setelah penandatanganan Perjanjian Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat.
- (4). Pencairan biaya pelaksanaan Tahap II akan diberikan setelah **Pihak Kedua** melaksanakan pengabdian kepada masyarakat, mengumpulkan laporan akhir, *logbook*, laporan pertanggungjawaban keuangan dan luaran/draf luaran.
- (5). Rincian biaya pelaksanaan sebagaimana dimaksud dalam ayat (3) terlampir dalam Lampiran Rencana dan Rekapitulasi Penggunaan Biaya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam perjanjian ini.

Pasal 3

- (1). Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat akan dilakukan oleh **Pihak Kedua** sesuai dengan proposal yang telah disetujui dan mendapatkan pembiayaan dari **Pihak Pertama**.
- (2). Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dilakukan dalam Periode I, terhitung sejak Juli - Desember Tahun 2021

Pasal 4

- (1). **Pihak Pertama** mengadakan kegiatan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh **Pihak Kedua**.
- (2). **Pihak Kedua** diwajibkan mengikuti kegiatan monitoring dan evaluasi sesuai dengan jadwal yang ditetapkan oleh **Pihak Pertama**.
- (3). Sebelum pelaksanaan monitoring dan evaluasi, **Pihak Kedua** wajib mengisi lembar monitoring dan evaluasi serta melampirkan laporan kemajuan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dan *logbook*.
- (4). Laporan Kemajuan disusun oleh **Pihak Kedua** sesuai dengan Panduan Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah ditetapkan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat.
- (5). Lembar monitoring dan evaluasi, laporan kemajuan dan *logbook* diserahkan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat sesuai dengan batas waktu yang ditetapkan.

Pasal 5

- (1). **Pihak Kedua** wajib mengumpulkan Laporan Akhir, *Logbook*, Laporan Pertanggungjawaban Keuangan, dan luaran/draf luaran.
- (2). Laporan Akhir disusun oleh **Pihak Kedua** sesuai dengan Panduan Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah ditetapkan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat.
- (3). *Logbook* yang dikumpulkan memuat secara rinci tahapan kegiatan yang telah dilakukan oleh **Pihak Kedua** dalam pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat
- (4). Laporan Pertanggungjawaban yang dikumpulkan **Pihak Kedua** memuat secara rinci penggunaan biaya pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat yang disertai dengan bukti-bukti.
- (5). Luaran Pengabdian Kepada Masyarakat yang dikumpulkan kepada **Pihak Kedua** berupa luaran wajib dan luaran tambahan.
- (6). **Luaran wajib** hasil Pengabdian Kepada Masyarakat berupa artikel ilmiah yang dipublikasikan di **Serina Untar, jurnal ber-ISSN atau prosiding nasional/internasional**.
- (7). Selain luaran wajib sebagaimana disebutkan pada ayat (6) di atas, **Pihak Kedua** wajib membuat poster untuk kegiatan *Research Week*.
- (8). Draft luaran wajib dibawa pada saat dilaksanakan Monitoring dan Evaluasi (*Monev*) PKM.
- (9). Batas waktu pengumpulan Laporan Akhir, *Logbook*, Laporan Pertanggungjawaban Keuangan, dan luaran adalah **Desember 2021**

Pasal 6

- (1). Apabila **Pihak Kedua** tidak mengumpulkan Laporan Akhir, *Logbook*, Laporan Pertanggungjawaban Keuangan, dan Luaran sesuai dengan batas akhir yang disepakati, maka **Pihak Pertama** akan memberikan sanksi.
- (2). Sanksi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) proposal pengabdian kepada masyarakat pada periode berikutnya tidak akan diproses untuk mendapatkan pendanaan pembiayaan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat.

Pasal 7

- (1). Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, Pihak Kedua dibantu oleh Asisten Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat yang identitasnya sebagai berikut:
 - a. Timothy Brian Kurniawan/125200203/Fakultas Ekonomi/Akuntansi
- (2). Pelaksanaan asistensi sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) ditetapkan lebih lanjut dalam Surat tugas yang diterbitkan oleh Pihak Pertama.

Pasal 8

- (1). Apabila terjadi perselisihan menyangkut pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini, kedua belah pihak sepakat untuk menyelesaikannya secara musyawarah.
- (2). Dalam hal musyawarah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tidak tercapai, keputusan diserahkan kepada Pimpinan Universitas Tarumanagara.
- (3). Keputusan sebagaimana dimaksud dalam pasal ini bersifat final dan mengikat.

Demikian Perjanjian Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dibuat dengan sebenar-benarnya pada hari, tanggal dan bulan tersebut diatas dalam rangka 3 (tiga), yang masing-masing mempunyai kekuatan hukum yang sama.

Pihak Pertama



Ir. Jap Tji Beng, M.M.S.T., Ph.D.

Pihak Kedua



Yanti, S.E., M.Si., Ak., CA.

**RENCANA PENGGUNAAN BIAYA
(Rp)**

Rencana Penggunaan Biaya	Jumlah
Honorarium	Rp 1.350.000,-
Pelaksanaan Kegiatan	Rp 3.150.000,-

**REKAPITULASI RENCANA PENGGUNAAN BIAYA
(Rp)**

NO	POS ANGGARAN	TAHAP I (50 %)	TAHAP II (50 %)	JUMLAH
1	Honorarium	Rp 675.000,-	Rp 675.000,-	Rp 1.350.000,-
2	Pelaksanaan Kegiatan	Rp 1.575.000,-	Rp 1.575.000,-	Rp 3.150.000,-
	Jumlah	Rp 2.250.000,-	Rp 2.250.000,-	Rp 4.500.000,-

Jakarta, 05 September 2021
Pelaksana PKM



(Yanti, S.E., M.Si., Ak., CA.)



UNTAR
Universitas Tarumanagara



UNTAR untuk INDONESIA

No: 1118-Int-KLPPM/UNTAR/IX/2021

SERTIFIKAT

DIBERIKAN KEPADA

Yanti

sebagai

KETUA TIM

Program Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) Universitas Tarumanagara
Skema Reguler, dengan judul:

**Pelatihan Penerapan Metode FIFO dalam Menilai Persediaan Kepada
Siswa-Siswi SMA Harapan Jaya**

yang telah dilaksanakan pada

Juli-Desember 2021

Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat



Ir. Jap Tji Beng, Ph.D.

**LAPORAN AKHIR
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT YANG DIAJUKAN
KE LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**



**PELATIHAN PENERAPAN METODE FIFO DALAM MENILAI PERSEDIAAN
KEPADA SISWA-SISWI SMA HARAPAN JAYA**

Disusun oleh:

Ketua Tim

Yanti, S.E., M.Si., Ak., CA (0313047501/10197001)

Anggota:

Timothy Brian Kurniawan (125200203)

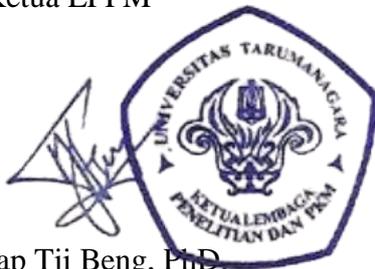
**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TARUMANAGARA
JAKARTA
2021**

HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN AKHIR PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Periode II / 2021

1. Judul : Pelatihan Penerapan Metode FIFO dalam Menilai Persediaan Kepada Siswa-Siswi SMA Harapan Jaya
2. Nama Mitra PKM : SMA Harapan Jaya
3. Ketua Tim Pengusul
 - a. Nama dan gelar : Yanti, S.E., M.Si., Ak., CA.
 - b. NIDN/NIK : 0313047501/10197001
 - c. Jabatan/Gol. : Lektor
 - d. Program studi : S1 Akuntansi
 - e. Fakultas : Ekonomi
 - f. Bidang keahlian : Akuntansi Keuangan
 - g. Alamat kantor : Tanjung Duren Utara No. 1, Jakarta Barat
 - h. Nomor HP/Tlp : 08161116686 / yanti@fe.untar.ac.id
4. Anggota Tim PKM (Mahasiswa)
 - a. Jumlah Anggota : 1 orang
 - b. Nama dan NIM : Timothy Brian Kurniawan (125200203)
5. Lokasi Kegiatan Mitra :
 - a. Wilayah Mitra : Jl. Daan Mogot Km. 30-31
 - b. Kabupaten/kota : Cengkareng/Jakarta Barat
 - c. Provinsi : DKI Jakarta
 - d. Jarak PT ke lokasi Mitra : 10 Km.
6. a. Luaran Wajib : Prosiding SENAPENMAS 2021
b. Luaran Tambahan : OPINI UNTAR (PINTAR)
7. Jangka Waktu Pelaksanaan : Periode 2 (Juli – Desember 2021)
8. Biaya yang disetujui LPPM : Rp 6.500.000,-

Jakarta, 29 November 2021

Menyetujui,
Ketua LPPM



Jap Tji Beng, PhD.
NIDN/NIK: 0301126203/10191025

Ketua

Yanti, S.E., M.Si., Ak., CA.
NIDN/NIK: 0313047501/10197001

DAFTAR ISI

	Hal
Halaman Sampul	
Halaman Pengesahan.....	i
Daftar Isi.....	ii
Ringkasan.....	iii
Prakata.....	iv
Daftar Lampiran.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Analisis Situasi.....	1
1.2 Permasalahan Mitra.....	5
BAB II SOLUSI PERMASALAHAN DAN LUARAN	
2.1 Solusi Permasalahan.....	6
2.2 Luaran Kegiatan PKM.....	6
BAB III METODE PELAKSANAAN	
3.1 Langkah-langkah /Tahapan Pelaksanaan.....	7
3.2 Partisipasi Mitra dalam Kegiatan PKM.....	7
3.3 Kepakaran dan Pembagian Tugas Tim.....	7
BAB IV HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI	
4.1 Hasil.....	9
4.2 Luaran yang Dicapai.....	9
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	10
5.2 Saran.....	10
DAFTAR PUSTAKA.....	11
LAMPIRAN.....	12

RINGKASAN

Dari survey pendahuluan, kami menemukan permasalahan dimana siswa-siswi di SMA Harapan Jaya belum pernah diberikan pengetahuan tentang cara menghitung nilai persediaan dengan metode First In First Out (FIFO). Untuk itu kami dari Fakultas Ekonomi akan memberikan *solusi* dalam bentuk pelatihan cara menghitung nilai persediaan dengan metode FIFO kepada siswa-siswi di sekolah SMA Harapan Jaya. Target dalam pelatihan ini adalah setelah pelatihan diadakan, maka siswa-siswi di SMA Harapan Jaya yang sebelumnya belum mengenal tentang cara menghitung nilai persediaan dengan metode FIFO, menjadi paham menggunakan metode FIFO dalam menilai persediaan. Metode pelaksanaan pelatihan terdiri dari beberapa langkah: membuat materi pelatihan dan *Ms. Powerpoint*, mengadakan *pre-test* sebelum materi dipaparkan, menjelaskan materi secara daring dengan aplikasi Zoom dan *Microsoft Power Point*, mengadakan *post-test* setelah materi dipaparkan, meminta siswa-siswi mengisi kuesioner untuk mengevaluasi kegiatan pelatihan. Beberapa kesimpulan untuk PKM ini adalah sebagai berikut. Pertama, jumlah peserta tidak mencapai target, dimana jumlah peserta yang mengikuti pelatihan hanya berjumlah 9 orang dari jurusan IPA, kelas XII. Kedua, pihak sekolah sangat kooperatif sehingga penyelenggaraan pelatihan dapat berjalan lancar. Ketiga, para peserta terlihat cukup antusias dengan materi yang diberikan. Keempat, ada perbedaan hasil yang signifikan antara *pre-test* dan *post-test*. Kelima, dari hasil kuisisioner menunjukkan bahwa 100% peserta puas dengan pelatihan yang diberikan. Saran untuk pelatihan mendatang adalah sebagai berikut. Pertama, pelatihan diadakan pada salah satu jam sekolah siswa sehingga target peserta dapat tercapai. Kedua, memberikan materi yang terkait dengan cara mengelola keuangan, cara mengatasi masalah keuangan, dan memberikan materi akuntansi lain yang lebih mendalam. Luaran dari kegiatan PKM ini adalah: Publikasi di Prosiding Senapenmas 2021 dan media online Opini Untar (Pintar).

Kata kunci: Persediaan, FIFO, SMA Harapan Jaya.

PRAKATA

Puji syukur kepada Tuhan, karena kegiatan PKM yang diberi judul: “Pelatihan Penerapan Metode FIFO dalam Menilai Persediaan Kepada Siswa-Siswa SMA Harapan Jaya” telah terlaksana dengan baik. Kami mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Tarumanagara atas kesempatan dan hibah yang diberikan kepada kami. Kami juga berterima kasih kepada Mitra yaitu SMA Harapan Jaya yang telah bersedia bekerja sama dengan kami sehingga PKM ini dapat terlaksana dengan baik. Semoga pelatihan ini bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan dan keterampilan bagi siswa-siswi SMA Harapan Jaya dalam menilai persediaan.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Materi Pelatihan

Lampiran 2 Power Point Pelatihan

Lampiran 3 Foto-Foto Kegiatan

Lampiran 4 Luaran Wajib

Lampiran 2 Luaran Tambahan

Lampiran 2 Biodata Ketua Tim

Lampiran 2 Biodata Anggota Tim (Mahasiswa)

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Analisis Situasi

SMA Harapan Jaya adalah Sekolah Menengah Atas kategori swasta, beralamat di Jalan Daan Mogot km.13 Cengkareng Timur, Kecamatan Cengkareng, Kota Jakarta Barat. Saat ini sekolah dipimpin oleh Kepala Sekolah Bapak Junaidi, S.Pd., M.M. Berdasarkan survey pendahuluan, kami menemukan masalah bahwa siswa-siswi di SMA Harapan Jaya belum pernah diberikan materi tentang penilaian persediaan barang dagang perusahaan dagang.

Untuk itu, pelatihan ini diadakan untuk memberikan penjelasan tentang cara menggunakan metode FIFO dalam menilai persediaan barang dagang, melalui contoh-contoh kasus yang mudah dimengerti oleh siswa-siswi, baik jurusan IPA maupun IPS.

Cara suatu perusahaan untuk mengkomunikasikan informasi keuangan yang dimiliki adalah dengan menggunakan laporan keuangan. Informasi keuangan ini dibutuhkan oleh seluruh pengguna (baik internal maupun eksternal perusahaan) untuk mengambil keputusan (Kieso, et. al., 2018).

Beberapa fungsi dari laporan keuangan adalah:

1. Memberikan gambaran tentang keadaan perusahaan.
2. Menjadi bentuk tanggung jawab perusahaan pada jajaran direksi, para pemegang saham, para *stakeholder*, dan pihak manajemen.
3. Menjadi bukti kredibilitas perusahaan untuk membuat calon investor yakin menanamkan sahamnya.
4. Menjadi indikator perusahaan dalam melakukan pengambilan keputusan, evaluasi, dan perencanaan.

Umumnya ada 5 jenis laporan keuangan penting yang dibuat oleh perusahaan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK, 2017) yang berlaku di Indonesia. Kelima jenis laporan keuangan tersebut menurut urutan penyusunannya adalah sebagai berikut :

1. Laporan Laba Rugi

Laporan ini menyajikan pendapatan dan beban serta memperlihatkan apakah perusahaan mengalami laba bersih atau rugi bersih dalam satu periode akuntansi. Untuk membuat laporan ini, ada dua bentuk yaitu: *single step* dan *multiple step*.

2. Laporan Perubahan Modal

Bagi para investor, laporan ini sangatlah krusial dan penting untuk mengetahui modal yang dimiliki bertambah atau tidak. Jika perusahaan mengalami laba, maka modal para investor akan bertambah. Tetapi jika perusahaan mengalami kerugian, modal para investor akan berkurang.

3. Laporan Posisi Keuangan

Laporan ini dibuat untuk menunjukkan jumlah harta/aset, kewajiban (hutang) dan modal/ekuitas perusahaan pada tanggal tertentu, yaitu tanggal penyusunan laporan keuangan. Jadi secara keseluruhan ada 3 elemen yang dimiliki oleh neraca yaitu aset, liabilitas dan ekuitas. Jumlah aset harus sama dengan jumlah hutang ditambah dengan jumlah modal.

4. Laporan Arus Kas

Dengan adanya laporan arus kas, perusahaan dapat mengetahui penerimaan kas, pengeluaran kas, dan perubahan bersih yang dihasilkan dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan selama satu periode.

5. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan ini dibuat untuk memberikan penjelasan yang lebih rinci terkait dengan hal-hal yang tertera dalam keempat laporan keuangan lainnya. Bahkan dalam laporan keuangan ini juga disediakan penyebab atau alasan yang berkaitan dengan data yang tersaji dalam laporan keuangan.

Salah satu informasi yang harus dilaporkan dalam laporan keuangan adalah Persediaan (Yuniarwati, dkk., 2018). Pengawasan persediaan menentukan kelancaran aktivitas perusahaan serta keefektifan dan efisiensi dari suatu perusahaan (Putra dan Purnawati, 2018). Persediaan memiliki banyak jenis tergantung jenis perusahaannya. Untuk perusahaan dagang, maka persediaan yang mereka miliki disebut persediaan barang dagang. Berbeda dengan perusahaan manufaktur, dimana persediaan yang mereka miliki terdiri dari tiga jenis, yaitu:

1. Persediaan bahan baku
2. Persediaan barang dalam proses (setengah jadi)
3. Persediaan barang jadi

Dalam pembahasan kali ini, yang akan dibahas adalah persediaan pada perusahaan dagang. Persediaan barang dagang dalam akuntansi ada 2 macam yaitu persediaan awal dan persediaan akhir. **Persediaan awal** perusahaan mencerminkan jumlah barang yang tidak terjual pada periode lalu. Sedangkan barang dagang yang tidak terjual akan mencerminkan **persediaan akhir** dari perusahaan.

Berikut ini adalah contoh persediaan barang dagang pada sebuah toko:



Biasanya persediaan barang dagang merupakan komponen aktiva terbesar yang ada dalam neraca perusahaan dagang dan manufaktur. Satu langkah penting dalam akuntansi persediaan barang adalah penentuan nilai persediaan akhir yang ada dalam perusahaan pada setiap akhir periode. Jumlah fisik persediaan barang akan dikalikan dengan biaya per unitnya untuk mendapatkan nilai dari persediaan akhir.

Akuntansi dalam perusahaan dagang membedakan dua sistem pencatatan persediaan barang dagang berikut ini, yaitu:

1. Sistem pencatatan perpetual.

Beberapa ciri-ciri sistem perpetual adalah sebagai berikut. Biaya pengiriman barang dagangan didebet untuk pos Persediaan. Pembelian retur, potongan pembelian, dan diskon dikreditkan ke pos Inventarisasi, bukan ke rekening terpisah. Pencatatan harga

pokok penjualan setiap penjualan dengan cara mendebet beban pokok penjualan dan mengkredit persediaan. Perlu adanya buku besar pembantu catatan persediaan individu sebagai kontrol. Catatan anak menggambarkan jumlah dan biaya dari setiap jenis stok di tangan. Salah satu kelebihan sistem pencatatan persediaan metode perpetual yakni perusahaan tidak perlu melakukan perhitungan fisik (*stock opname*) pada stok tersisa. Alasannya, perusahaan dapat mengetahui stok yang sebenarnya di lapangan dengan mudah berkat adanya pencatatan yang dilakukan setiap waktu.

Biasanya barang-barang bernilai jual tinggi serta mudah dicatat keluar dan masuknya ke gudang, seperti mobil atau lemari es, adalah tipe barang yang sesuai untuk cocok menggunakan metode perpetual.

2. Sistem pencatatan periodik.

Pada metode periodik pencatatan pembelian dan penjualan barang dagangan dilakukan secara terpisah. Mendebet akun pembelian dan mengkredit akun kas atau utang adalah cara mencatat pembelian barang dagangan. Sementara pencatatan penjualan barang dagangan dilakukan dengan cara mendebet akun kas atau piutang dan mengkredit akun penjualan. Lazimnya perusahaan yang menjual barang dagangan dalam kuantitas banyak, dengan frekuensi yang tinggi, nilainya relatif kecil dan harga jual-beli yang relatif stabil, adalah yang mamakai sistem pencatatan persediaan metode periodik. Metode fisik adalah nama lain dari metode periodik. Disebut demikian karena mesti ada pengecekan fisik terhadap persediaan barang dagangan di akhir periode (*stock opname*). Hasil penghitungan itu bermanfaat untuk membarui akun persediaan barang dagangan. Kelebihan metode periodik yakni perusahaan mengetahui besarnya persediaan dalam gudang sehingga stok diketahui secara akurat. Sementara kekurangan sistem pencatatan persediaan metode periodik adalah tidak bisa mengetahui jumlah stok awal dan akhir periode dari suatu barang dagangan. Kelemahan lain metode periodik yaitu memperlambat pengerjaan laporan keuangan jangka pendek misal 3 dan 6 bulanan.

Metode pencatatan dan metode penilaian persediaan adalah dua hal yang berbeda. Untuk menilai persediaan, akuntansi memberikan beberapa metode, salah satunya adalah berdasarkan *cost flow assumption* (arus keluar masuknya harga beli). Terdapat dua metode berdasarkan *cost flow assumption* ini, yaitu: metode FIFO (First In First Out) dan metode Average (Kieso, et.al., 2018). Metode penilaian persediaan akan disesuaikan

dengan metode pencatatan persediaan dalam sebuah perusahaan (perpetual ataukah periodik).

Dalam metode FIFO (First in First Out), perusahaan harus memiliki catatan mengenai kapan dan dengan harga berapa pembelian tersebut dilakukan. Harga pokok per unit yang digunakan untuk menghitung harga pokok persediaan bias berbeda dengan yang digunakan untuk menghitung harga pokok penjualan. Dalam metode FIFO harga beli dari barang yang pertama kali masuk dalam persediaan akan menjadi harga pokok yang pertama kali dibebankan pada harga pokok penjualan. Harga pokok persediaan akhir didasarkan pada harga pembelian barang yang paling akhir.

1.2.Permasalahan Mitra

Berdasarkan wawancara saat melakukan survey pendahuluan ke SMA Harapan Jaya, kami menemukan masalah bahwa siswa-siswi di SMA Harapan Jaya belum pernah diberikan materi tentang penilaian persediaan barang dagang perusahaan dagang. Untuk itu, pelatihan ini diadakan untuk memberikan solusi tentang cara menggunakan metode FIFO dalam menilai persediaan barang dagang. Contoh-contoh kasus yang sederhana akan diberikan sehingga dapat dengan mudah dimengerti oleh siswa-siswi, baik jurusan IPA maupun IPS.

BAB II

SOLUSI PERMASALAHAN DAN LUARAN

2.1. Solusi Permasalahan

Topik pelatihan ini adalah: Pelatihan Penerapan Metode FIFO dalam Menilai Persediaan Kepada Siswa-Siswi SMA Harapan Jaya.

Topik ini penting karena beberapa alasan:

- a. Persediaan merupakan aset penting perusahaan yang harus dijaga sebaik mungkin.
- b. Persediaan akan dilaporkan nilainya dalam laporan keuangan perusahaan.
- c. Laporan keuangan merupakan gambaran tentang keadaan suatu perusahaan.
- d. Laporan keuangan adalah bentuk tanggung jawab perusahaan pada jajaran direksi, para pemegang saham, para *stakeholder*, dan pihak manajemen.
- e. Laporan keuangan menjadi bukti kredibilitas perusahaan untuk membuat calon investor yakin menanamkan sahamnya.
- f. Laporan keuangan menjadi indikator perusahaan dalam melakukan pengambilan keputusan, evaluasi, dan perencanaan.
- g. Siswa-siswi SMA Harapan Jaya menjadi tertarik untuk mengenal dan memahami cara-cara menilai persediaan secara ilmiah.
- h. Siswa-siswi SMA Harapan Jaya dapat menggunakan pengetahuan yang diperoleh untuk diterapkan ketika menjadi entrepreneur atau ketika ingin melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi.

Solusi untuk mengatasi permasalahan yang dialami oleh mitra adalah: saya akan memberikan pelatihan tentang cara penerapan metode FIFO dalam menilai persediaan disertai dengan contoh-contoh soal yang sederhana.

2.2. Luaran Kegiatan PKM

Luaran yang dihasilkan dari kegiatan ini ada dua. Pertama adalah publikasi dalam Prodising SENAPENMAS 2021 yang diselenggarakan oleh UNTAR. Kedua adalah artikel yang akan diterbitkan dalam laman daring yaitu PINTAR di website Universitas Tarumanagara.

BAB III

METODE PELAKSANAAN

3.1. Langkah-Langkah/Tahapan Pelaksanaan

Dalam kegiatan PKM ini, tahapan atau langkah-langkah yang akan kami gunakan adalah:

1. Membuat materi pelatihan yang berisi teori atau konsep yang terkait dengan analisis laporan keuangan.
2. Mengadakan *pre-test* sebelum materi dipaparkan.
3. Menjelaskan materi secara daring dengan aplikasi Zoom dan *Microsoft Power Point*.
4. Mengadakan *post-test* setelah materi dipaparkan.
5. Meminta siswa-siswi mengisi kuesioner untuk mengevaluasi kegiatan pelatihan ini menggunakan *google form*, agar dapat menjadi masukan bagi kegiatan PKM selanjutnya.

3.2 Partisipasi Mitra dalam Kegiatan PKM

Dalam kegiatan ini, Mitra PKM yaitu SMA Harapan Jaya akan berpartisipasi dalam beberapa hal, yaitu:

- a. Menyiapkan Surat Pernyataan Mitra.
- b. Menginformasikan dan mengkomunikasikan pelatihan ini kepada para siswa yang akan mengikutinya.
- c. Menyiapkan siswa-siswi yang akan ikut pelatihan secara daring.

3.3 Kepakaran dan Pembagian Tugas TIM

Pelatih dari Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara adalah Dosen yang memiliki pengetahuan dan pengalaman mengajar selama belasan tahun. Kami menguasai dan memiliki pengalaman mengajar mata kuliah akuntansi dasar dan akuntansi manajemen.

Adapun tugas dari Ketua (Yanti) adalah sebagai berikut:

1. Mencari Mitra yang membutuhkan.

2. Melakukan survei kepada Mitra untuk mengetahui permasalahan apa yang mereka hadapi.
3. Mencari solusi untuk mengatasi permasalahan Mitra.
4. Berkomunikasi dengan mitra untuk kelancaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
5. Membuat proposal yang ditujukan ke LPPM.
6. Membuat materi yang akan diberikan kepada Mitra.
7. Memantau persiapan pelaksanaan pelatihan dari pihak Mitra.
8. Bersama Tim Mahasiswa, memberi Pelatihan sesuai jadwal yang ditentukan.
9. Mempresentasikan artikel dalam acara SENAPENMAS 2021.
10. Membuat Laporan Kemajuan, Logbook, mengisi Formulir Monev, dan membuat artikel untuk Luaran PKM sesuai persyaratan mengikuti Monev.
11. Membuat Laporan Akhir dan Laporan Pertanggungjawaban Keuangan kepada LPPM.

Adapun tugas dari TIM mahasiswa adalah:

1. Menyiapkan Microsoft Power Point untuk presentasi materi pelatihan.
2. Menyiapkan dan mengoperasikan aplikasi zoom.
3. Menyiapkan kuesioner dengan menggunakan aplikasi *google form*.
4. Mengolah kuesioner.

BAB IV

HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

4.1. HASIL

Pelatihan dilaksanakan pada hari Sabtu, 23 Oktober 2021 secara daring dengan media Zoom. Pelatihan berjalan lancar meskipun dengan jumlah peserta yang tidak memenuhi target. Dari pelatihan yang telah diadakan, maka diperoleh beberapa hasil yang dapat disampaikan sebagai berikut.

Pertama, ada perbedaan hasil yang signifikan dalam *pre-test* dan *post-test*. Sebelum pelatihan diberikan, peserta mengenal tentang persediaan barang dagang, namun tidak mengetahui bagaimana seharusnya menilai persediaan barang dagang secara ilmiah. Sehingga mereka tidak mengerti bagaimana memecahkan soal kasus yang diberikan. Namun setelah diberikan pelatihan, maka para peserta dapat mengerjakan soal kasus yang diberikan dengan hasil yang memuaskan.

Kedua, *feedback* dari pelatihan. Dari hasil kuisioner menunjukkan bahwa 100% peserta puas dengan pelatihan yang diberikan. Mereka memberi beberapa masukan dan saran dimana garis besarnya adalah sebagai berikut: (a) agar pelatihan di masa yang akan datang lebih menarik lagi, dan (b) materi yang diinginkan adalah tentang cara mengelola keuangan, cara mengatasi masalah keuangan, meminta materi akuntansi lain yang lebih mendalam.

4.2 LUARAN YANG DICAPAI

Luaran yang sudah dicapai ada dua. Pertama, Prosiding dalam temu ilmiah Senapenmas 2021 yang diselenggarakan oleh UNTAR. Kedua, publikasi di media massa di website UNTAR yaitu Pintar.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. KESIMPULAN

Beberapa kesimpulan untuk PKM ini adalah sebagai berikut. Pertama, jumlah peserta tidak mencapai target, dimana jumlah peserta yang mengikuti pelatihan hanya berjumlah 9 orang dari jurusan IPA, kelas XII. Jumlah peserta jauh dari target disebabkan karena mungkin pelatihan diadakan di hari Sabtu, dimana merupakan hari libur sehingga peserta didik tidak dapat mengikutinya dengan berbagai alasan.

Kedua, pihak sekolah sangat kooperatif dengan Tim Pelatih sehingga penyelenggaraan pelatihan dapat berjalan lancar. Ketiga, para peserta terlihat cukup antusias dengan materi yang diberikan, dimana beberapa peserta aktif bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh Pelatih. Keempat, ada perbedaan hasil yang signifikan antara *pre-test* dan *post-test*. Kelima, dari hasil kuisioner menunjukkan bahwa 100% peserta puas dengan pelatihan yang diberikan. Keenam, masukan untuk pelatihan berikutnya adalah sebagai berikut: (a) agar pelatihan di masa yang akan datang lebih menarik lagi, (b) materi yang diinginkan adalah tentang cara mengelola keuangan, cara mengatasi masalah keuangan, meminta materi akuntansi lain yang lebih mendalam.

5.2. SARAN

Saran untuk pelatihan mendatang adalah sebagai berikut. Pertama, pelatihan diadakan pada salah satu jam sekolah siswa sehingga target peserta dapat tercapai. Kedua, memberikan materi yang terkait dengan cara mengelola keuangan, cara mengatasi masalah keuangan, dan memberikan materi akuntansi lain yang lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ikatan Akuntan Indonesia. 2017. *Standar Akuntansi Keuangan*, per 1 Januari 2017, Jakarta.
- Putra, Dewa Gede Eka Narendra Putra dan Ni Ketut Purnawati. (2018). Kinerja Manajemen Persediaan Barang Dagangan Pt. Artha Dinamis Sentosa Bali. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 7, No. 10, 2018: 5599-5627 ISSN: 2302-8912. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v7.i10.p14>.
- Weygandt, Jerry J., Paul D. Kimmel, dan Donald E. Kieso. 2018. *Financial Accounting*. IFRS Edition. 4nd Edition. John Wiley & Sons, Inc. USA.
- Yuniarwati, Linda Santioso, Agustin Ekadjaja, Nurainun Bangun. 2018. *Pengantar Akuntansi 2 Belajar Mudah Akuntansi*. Mitra Wacana Media. Jakarta.

LAMPIRAN 1

MATERI PELATIHAN

Cara suatu perusahaan untuk mengkomunikasikan informasi keuangan yang dimiliki adalah dengan menggunakan laporan keuangan. Informasi keuangan ini dibutuhkan oleh seluruh pengguna (baik internal maupun eksternal perusahaan) untuk mengambil keputusan (Kieso, et. al., 2018).

Beberapa fungsi dari laporan keuangan adalah:

5. Memberikan gambaran tentang keadaan perusahaan.
6. Menjadi bentuk tanggung jawab perusahaan pada jajaran direksi, para pemegang saham, para *stakeholder*, dan pihak manajemen.
7. Menjadi bukti kredibilitas perusahaan untuk membuat calon investor yakin menanamkan sahamnya.
8. Menjadi indikator perusahaan dalam melakukan pengambilan keputusan, evaluasi, dan perencanaan.

Umumnya ada 5 jenis laporan keuangan penting yang dibuat oleh perusahaan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK, 2017) yang berlaku di Indonesia. Kelima jenis laporan keuangan tersebut menurut urutan penyusunannya adalah sebagai berikut :

1. Laporan Laba Rugi

Laporan ini menyajikan pendapatan dan beban serta memperlihatkan apakah perusahaan mengalami laba bersih atau rugi bersih dalam satu periode akuntansi. Untuk membuat laporan ini, ada dua bentuk yaitu: *single step* dan *multiple step*.

6. Laporan Perubahan Modal

Bagi para investor, laporan ini sangatlah krusial dan penting untuk mengetahui modal yang dimiliki bertambah atau tidak. Jika perusahaan mengalami laba, maka modal para investor akan bertambah. Tetapi jika perusahaan mengalami kerugian, modal para investor akan berkurang.

7. Laporan Posisi Keuangan

Laporan ini dibuat untuk menunjukkan jumlah harta/aset, kewajiban (hutang) dan modal/ekuitas perusahaan pada tanggal tertentu, yaitu tanggal penyusunan laporan keuangan. Jadi secara keseluruhan ada 3 elemen yang dimiliki oleh neraca yaitu aset,

liabilitas dan ekuitas. Jumlah asset harus sama dengan jumlah hutang ditambah dengan jumlah modal.

8. Laporan Arus Kas

Dengan adanya laporan arus kas, perusahaan dapat mengetahui penerimaan kas, pengeluaran kas, dan perubahan bersih yang dihasilkan dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan selama satu periode.

9. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan ini dibuat untuk memberikan penjelasan yang lebih rinci terkait dengan hal-hal yang tertera dalam keempat laporan keuangan lainnya. Bahkan dalam laporan keuangan ini juga disediakan penyebab atau alasan yang berkaitan dengan data yang tersaji dalam laporan keuangan.

Salah satu informasi yang harus dilaporkan dalam laporan keuangan adalah Persediaan (Yuniarwati, dkk., 2018). Pengawasan persediaan menentukan kelancaran aktivitas perusahaan serta keefektifan dan efisiensi dari suatu perusahaan (Putra dan Purnawati, 2018). Persediaan memiliki banyak jenis tergantung jenis perusahaannya. Untuk perusahaan dagang, maka persediaan yang mereka miliki disebut persediaan barang dagang. Berbeda dengan perusahaan manufaktur, dimana persediaan yang mereka miliki terdiri dari tiga jenis, yaitu:

1. Persediaan bahan baku
2. Persediaan barang dalam proses (setengah jadi)
3. Persediaan barang jadi

Dalam pembahasan kali ini, yang akan dibahas adalah persediaan pada perusahaan dagang. Persediaan barang dagang dalam akuntansi ada 2 macam yaitu persediaan awal dan persediaan akhir. **Persediaan awal** perusahaan mencerminkan jumlah barang yang tidak terjual pada periode lalu. Sedangkan barang dagang yang tidak terjual akan mencerminkan **persediaan akhir** dari perusahaan.

Berikut ini adalah contoh persediaan barang dagang pada sebuah toko:



Biasanya persediaan barang dagang merupakan komponen aktiva terbesar yang ada dalam neraca perusahaan dagang dan manufaktur. Satu langkah penting dalam akuntansi persediaan barang adalah penentuan nilai persediaan akhir yang ada dalam perusahaan pada setiap akhir periode. Jumlah fisik persediaan barang akan dikalikan dengan biaya per unitnya untuk mendapatkan nilai dari persediaan akhir.

Akuntansi dalam perusahaan dagang membedakan dua sistem pencatatan persediaan barang dagang berikut ini, yaitu:

1. Sistem pencatatan perpetual.

Beberapa ciri-ciri sistem perpetual adalah sebagai berikut. Biaya pengiriman barang dagangan didebet untuk pos Persediaan. Pembelian retur, potongan pembelian, dan diskon dikreditkan ke pos Inventarisasi, bukan ke rekening terpisah. Pencatatan harga pokok penjualan setiap penjualan dengan cara mendebet beban pokok penjualan dan mengkredit persediaan. Perlu adanya buku besar pembantu catatan persediaan individu sebagai kontrol. Catatan anak menggambarkan jumlah dan biaya dari setiap jenis stok di tangan. Salah satu kelebihan sistem pencatatan persediaan metode perpetual yakni perusahaan tidak perlu melakukan perhitungan fisik (*stock opname*) pada stok tersisa. Alasannya, perusahaan dapat mengetahui stok yang sebenarnya di lapangan dengan mudah berkat adanya pencatatan yang dilakukan setiap waktu.

Biasanya barang-barang bernilai jual tinggi serta mudah dicatat keluar dan masuknya ke gudang, seperti mobil atau lemari es, adalah tipe barang yang sesuai untuk cocok menggunakan metode perpetual.

2. Sistem pencatatan periodik.

Pada metode periodik pencatatan pembelian dan penjualan barang dagangan dilakukan secara terpisah. Mendebet akun pembelian dan mengkredit akun kas atau utang adalah cara mencatat pembelian barang dagangan. Sementara pencatatan penjualan barang dagangan dilakukan dengan cara mendebet akun kas atau piutang dan mengkredit akun penjualan. Lazimnya perusahaan yang menjual barang dagangan dalam kuantitas banyak, dengan frekuensi yang tinggi, nilainya relatif kecil dan harga jual-beli yang relatif stabil, adalah yang memakai sistem pencatatan persediaan metode periodik. Metode fisik adalah nama lain dari metode periodik. Disebut demikian karena mesti ada pengecekan fisik terhadap persediaan barang dagangan di akhir periode (*stock opname*). Hasil penghitungan itu bermanfaat untuk membarui akun persediaan barang dagangan. Kelebihan metode periodik yakni perusahaan mengetahui besarnya persediaan dalam gudang sehingga stok diketahui secara akurat. Sementara kekurangan sistem pencatatan persediaan metode periodik adalah tidak bisa mengetahui jumlah stok awal dan akhir periode dari suatu barang dagangan. Kelemahan lain metode periodik yaitu memperlambat pengerjaan laporan keuangan jangka pendek misal 3 dan 6 bulanan.

Metode pencatatan dan metode penilaian persediaan adalah dua hal yang berbeda. Untuk menilai persediaan, akuntansi memberikan beberapa metode, salah satunya adalah berdasarkan *cost flow assumption* (arus keluar masuknya harga beli). Terdapat dua metode berdasarkan *cost flow assumption* ini, yaitu: metode FIFO (First In First Out) dan metode Average (Kieso, et.al., 2018). Metode penilaian persediaan akan disesuaikan dengan metode pencatatan persediaan dalam sebuah perusahaan (perpetual ataukah periodik).

Dalam metode FIFO (First in First Out), perusahaan harus memiliki catatan mengenai kapan dan dengan harga berapa pembelian tersebut dilakukan. Harga pokok per unit yang digunakan untuk menghitung harga pokok persediaan bias berbeda dengan yang digunakan untuk menghitung harga pokok penjualan. Dalam metode FIFO harga beli dari barang yang pertama kali masuk dalam persediaan akan menjadi harga pokok yang pertama kali dibebankan pada harga pokok penjualan. Harga pokok persediaan akhir didasarkan pada harga pembelian barang yang paling akhir.

Berikut ini akan dijelaskan penggunaan metode FIFO sesuai dengan jenis metode pencatatan persediaan yang dipilih oleh perusahaan.

a. Metode FIFO untuk metode pencatatan persediaan secara Perpetual.

Contoh soal.

Berikut adalah informasi tentang persediaan dagang yang terdapat pada PT. ABCD pada bulan Juni 2021:

Tanggal	Keterangan	Harga Beli	Harga Jual	Jumlah Unit
1 Juni	Saldo awal	\$ 5		200
12 Juni	Beli	\$ 6		300
15 Juni	Jual		\$ 20	400
23 Juni	Beli	\$ 7		500
27 Juni	Jual		\$ 20	440

Pertanyaan:

Dengan metode FIFO, hitunglah berapakah nilai persediaan akhir barang dagang PT. ABCD pada 30 Juni 2021, apabila PT. ABCD menggunakan metode pencatatan perpetual?

Solusi:

(1)		FIFO			
<u>Date</u>	<u>Purchases</u>	<u>Cost of Goods Sold</u>		<u>Balance</u>	
June 1				(200 @ \$5)	\$1,000
June 12	(300 @ \$6)	\$1,800		(200 @ \$5) (300 @ \$6)	\$2,800
June 15			(200 @ \$5) (200 @ \$6)	\$1,000 1,200	\$ 600
June 23	(500 @ \$7)	\$3,500		(100 @ \$6) (500 @ \$7)	\$4,100
June 27			(100 @ \$6) (340 @ \$7)	600 <u>2,380</u>	\$1,120
				<u>\$5,180</u>	

Dari tabel perhitungan di atas, maka persediaan akhir persediaan barang dagang perusahaan adalah sejumlah \$1,120.

b. Metode FIFO untuk metode pencatatan persediaan secara Periodik.

Contoh soal.

Menggunakan soal PT. ABCD di atas, dengan metode FIFO, hitunglah berapakah nilai persediaan akhir barang dagang PT. ABCD pada 30 Juni 2021, apabila PT. ABCD menggunakan metode pencatatan periodik?

Solusi:

Dengan metode periodik, nilai persediaan akhir akan langsung dikalikan dengan *harga beli di tanggal yang terakhir perusahaan beli periode tersebut*. Mengapa demikian? Karena sesuai dengan prinsip FIFO, maka barang dagang yang dijual pertama, *harga (cost)-nya* akan dikalikan dengan harga beli yang pertama juga (first in first out) dan seterusnya. Sehingga pada akhir periode ketika terdapat barang-barang yang belum laku (sisa), harga yang akan dikalikan adalah dengan harga terakhir mereka beli.

Jumlah persediaan akhir PT. ABCD adalah: Unit awal + unit beli - unit jual = Unit akhir.

Unit awal	= 200
Unit beli	= 800 (300+500)
<u>Unit jual</u>	<u>= 840 (400+440) -</u>
Unit akhir	= 160 unit

Dari pembahasan di atas, maka nilai unit persediaan akhir menurut metode FIFO periodik adalah = 160 x \$ 7 (harga beli di tanggal terakhir yaitu tanggal 23 Juni) = \$ 1,120.

LAMPIRAN 2

PPT PELATIHAN

PELATIHAN PENERAPAN METODE FIFO DALAM MENILAI PERSEDIAAN KEPADA SISWA-SISWI SMA HARAPAN JAYA

YANTI DAN TIMOTHY BRIAN KURNIAWAN
JAKARTA, SABTU 23 OKTOBER 2021

PENGERTIAN PERSEDIAAN

- Persediaan memiliki banyak jenis tergantung jenis perusahaannya.
- Untuk **perusahaan dagang**, maka persediaan yang mereka miliki disebut persediaan barang dagang. Barang dagang adalah barang yang dibeli dari pemasok dan kemudian dijual kembali.
- Berbeda dengan **perusahaan manufaktur**, dimana persediaan yang mereka miliki terdiri dari tiga jenis, yaitu:
 - Persediaan bahan baku >> bahan mentah, belum diolah.
 - Persediaan barang dalam proses (= setengah jadi) >> yaitu bahan mentah yang sudah diolah tetapi belum selesai.
 - Persediaan barang jadi >> barang setengah jadi yang sudah 100% selesai (siap dijual)

AKUNTANSI UNTUK PERSEDIAAN

- Mengingat persediaan adalah salah satu harta perusahaan yang penting dan besar nilainya, maka pengelolaan, pencatatan dan pelaporannya harus cermat.
- Satu langkah penting dalam akuntansi persediaan barang adalah penentuan nilai persediaan akhir yang ada dalam perusahaan pada setiap akhir periode.
- Jumlah fisik persediaan barang akan dikalikan dengan biaya per unitnya untuk mendapatkan nilai dari persediaan akhir.

PENILAIAN PERSEDIAAN BARANG DAGANG

- Metode pencatatan dan metode penilaian persediaan adalah dua hal yang berbeda.
- Untuk menilai persediaan, akuntansi memberikan beberapa metode, salah satunya adalah berdasarkan *cost flow assumption* (arus keluar masuknya harga beli).
- Terdapat dua metode berdasarkan *cost flow assumption* ini, yaitu:
 1. metode **FIFO (First In First Out)**
 2. metode **Average / RATA-RATA**

METODE FIFO

Dalam metode FIFO harga beli dari **barang yang pertama kali masuk** dalam persediaan akan menjadi **harga pokok yang pertama kali dibebankan pada harga pokok penjualan**.

Harga pokok **persediaan akhir** didasarkan pada harga pembelian barang **yang paling akhir**.

CONTOH SOAL

Berikut data persediaan PT ABC untuk tahun 2021:

Tanggal	Explanation	Unit	Harga per Unit	Total Harga
JAN 1	Persediaan awal	10	Rp. 100	Rp. 1.000
APR 15	Pembelian persediaan	20	Rp. 110	Rp. 2.200
JUN 24	Pembelian persediaan	10	Rp. 120	Rp. 1.200
AGS 27	Penjualan persediaan	35	Rp 200	Rp 7.000
OKT 12	Pembelian persediaan	10	Rp. 130	Rp. 1.300
NOV 30	Penjualan persediaan	10	Rp 200	Rp 2.000

METODE FIFO PERIODIK

➤ HARGA POKOK PENJUALAN 27 AGUSTUS :

$$10 \times \text{Rp. } 100 = \text{Rp. } 1.000 \text{ (JAN 1)}$$

$$20 \times \text{Rp. } 110 = \text{Rp. } 2.200 \text{ (APR 15)}$$

$$5 \times \text{Rp. } 120 = \text{Rp. } 600 \text{ (JUN 24)}$$

$$\begin{array}{r} \phantom{\text{Total =}} \\ \phantom{\text{Total =}} \\ \phantom{\text{Total =}} \\ \hline \phantom{\text{Total =}} \end{array} \begin{array}{r} \\ \\ \\ + \\ \hline \end{array} \begin{array}{r} \\ \\ \\ \text{Rp. } 3.800 \text{ (AGS 27)} \end{array}$$

➤ HARGA POKOK PENJUALAN 30 NOVEMBER :

$$5 \times \text{Rp. } 120 = 600 \text{ (JUN 24)}$$

$$5 \times \text{Rp. } 130 = 650 \text{ (OKT 12)}$$

$$\begin{array}{r} \phantom{\text{Total =}} \\ \phantom{\text{Total =}} \\ \phantom{\text{Total =}} \\ \hline \phantom{\text{Total =}} \end{array} \begin{array}{r} \\ \\ \\ + \\ \hline \end{array} \begin{array}{r} \\ \\ \\ \text{Rp. } 1.250 \text{ (NOV 30)} \end{array}$$

➤ Maka, jumlah HPP selama periode berjalan :

$$\text{Rp. } 3.800 + \text{Rp. } 1.250 = \text{Rp. } 5.050$$

➤ Persediaan akhir :

(Pers. Awal + Pembelian) - HPP = Persediaan Akhir

$$(1.000 + 4.700) - 5.050 = \text{Rp. } 650$$

Atau

$$\text{Persediaan yang tersisa (12 OKT) = } 5 \times 130 = \text{Rp. } 650$$

METODE FIFO PERPETUAL

Tanggal	Pembelian		HPP		Saldo Persediaan	
JAN 1					10 x 100	1000
APR 15	20 x 110	2200			10 x 100 20 x 110	3200
JUN 24	10 x 120	1200			10 x 100 20 x 110 10 x 120	4400
AGS 27			10 x 100 20 x 110 5 x 120	3.800	5 x 120	600
OKT 12	10 X 130	1300			5 x 120 10 x 130	1.800
NOV 30			5 x 120 5 x 130	1.250 +	5 x 130	650
			TOTAL HPP	5.050		

NERACA

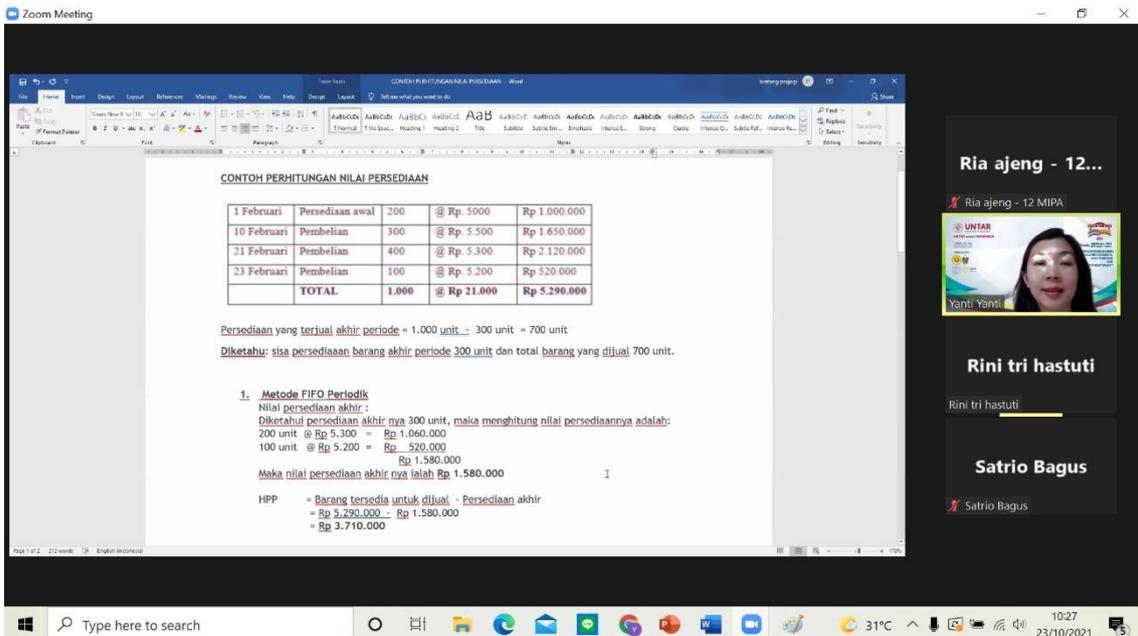
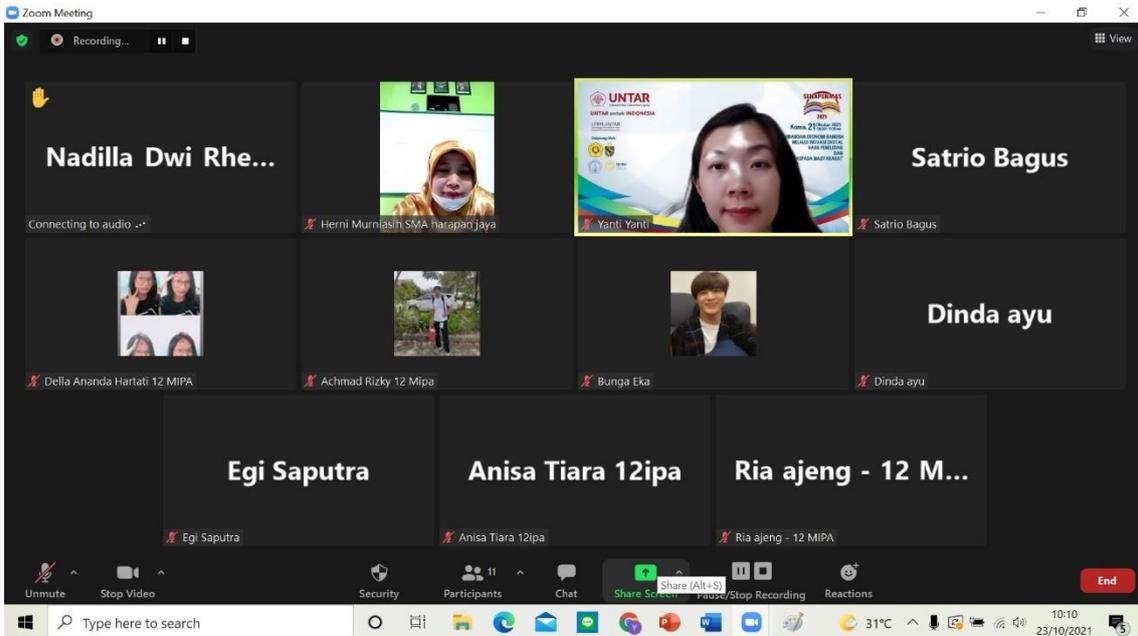
HARTA		UTANG	
KAS	Rp. 2.000	UTANG DAGANG	Rp. 4.000
PERSEDIAAN	Rp. 650		
PERLENGKAPAN	Rp. 350	MODAL	
PERALATAN	Rp. 4.000	MODAL PT ABC	Rp. 8.000
BANGUNAN	Rp. 5000		
	+		+
TOTAL	Rp. 12.000	TOTAL	Rp. 12.000

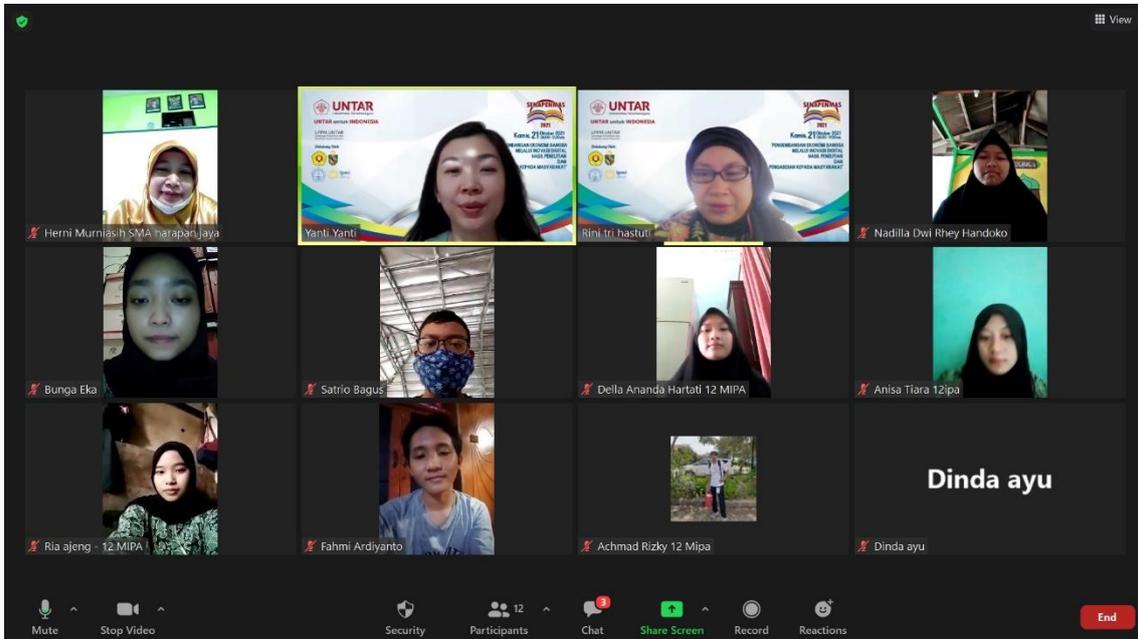
$$\text{HARTA} = \text{UTANG} + \text{MODAL}$$

LAPORAN LABA RUGI

PT ABC	
Laporan Laba Rugi	
Untuk Periode yang Berakhir 31 Desember 2021	
Penjualan Bersih	Rp. 9.000
Harga Pokok Penjualan	Rp. 5.050
	<u> -</u>
Laba Kotor	Rp. 3.950
Beban Usaha	Rp. 950
	<u> -</u>
Laba Usaha	Rp. 3000

LAMPIRAN 3 FOTO-FOTO







Nama : Rifa Ajeng Pangestu
 Kelas : 12. MIPA

PT. Saburai melakukan Perlokuan (Pembelian, Penjualan)
 Perediaan pada tahun 2018 adalah sebagai berikut:

Tgl/bulan	Kuantitas	Unit	Harga	Total
2 Jan	Persediaan awal	200 Unit	Rp. 9	Rp. 1800
10 mar	Pembelian	300 unit	Rp. 10	Rp. 3000
5 Apr	Pembelian	200 unit	Rp. 11	Rp. 2200
7 mei	Pembelian	100 Unit	Rp. 12	Rp. 1200

diketahui: Penjualan 600 unit
 Hitunglah nilai persediaan akhir sistem periode dengan metode FIFO dan ~~FA~~ Average.
 2. Harga Pokok Penjualannya.

Jawab
 Unit : 600 unit, Harga = Rp. 42, total = Rp. 25200

Persediaan yg terjual akhir periode
 800 unit - 600 unit = 200 unit
 - FIFO
 100 unit Rp. 11 = Rp. 1100 + Rp. 2300
 100 unit Rp. 12 = Rp. 1200

LAMPIRAN 4
LUARAN WAJIB

**PELATIHAN PENERAPAN METODE FIFO DALAM MENILAI
PERSEDIAAN KEPADA SISWA-SISWI SMA HARAPAN JAYA**

Yanti¹, Timothy Brian Kurniawan²

¹Program Studi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara
Email: yanti@fe.untar.ac.id

² Program Studi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara
Email: timothybk11@gmail.com

ABSTRACT

From the preliminary survey, we found a problem where students at SMA Harapan Jaya had never been given knowledge about how to calculate inventory value using the First In First Out (FIFO) method. For this reason, we from the Faculty of Economics will provide a solution in the form of training on how to calculate inventory value using the FIFO method to students at Harapan Jaya High School. The target that we want to achieve in this training is that after the training is held, the students at SMA Harapan Jaya, who previously did not know how to calculate inventory value using the FIFO method, became familiar with using the FIFO method in assessing inventory. The implementation method that we will use in the training consists of several steps. First, conduct a preliminary survey by conducting interviews with the school. Second, prepare training modules. Third, presenting the module online with Zoom media. Fourth, we will give quizzes before and after training. Fifth, asking students to fill out a questionnaire to assess their satisfaction with the training. The outputs of this PKM activity are: Publications at Senapenmas and Pintar held by Universitas Tarumanagara.

Keywords: Inventory, FIFO, SMA Harapan Jaya

ABSTRAK

Dari survey pendahuluan, kami menemukan permasalahan dimana siswa-siswi di SMA Harapan Jaya belum pernah diberikan pengetahuan tentang cara menghitung nilai persediaan dengan metode First In First Out (FIFO). Untuk itu kami akan memberikan solusi dalam bentuk pelatihan cara menghitung nilai persediaan dengan metode FIFO kepada siswa-siswi di sekolah SMA Harapan Jaya. Target yang ingin kami capai dalam pelatihan ini adalah agar setelah pelatihan diadakan, maka siswa-siswi di SMA Harapan Jaya yang sebelumnya belum mengenal tentang cara menghitung nilai persediaan dengan metode FIFO, menjadi paham menggunakan metode FIFO dalam menilai persediaan. Metode pelaksanaan yang akan kami gunakan dalam pelatihan terdiri dari beberapa langkah. Pertama, melakukan survey pendahuluan dengan cara mengadakan wawancara kepada pihak sekolah. Kedua, mempersiapkan modul pelatihan. Ketiga, mempresentasikan modul secara daring dengan media Zoom. Keempat, memberikan contoh kasus sederhana sebelum dan setelah pelatihan kepada siswa-siswi. Kelima, mengevaluasi keberhasilan pelatihan dan meminta para siswa untuk mengisi kuesioner untuk menilai kepuasan mereka atas pelatihan yang telah diberikan. Luaran wajib dari kegiatan PKM ini adalah: Publikasi di Senapenmas dan Luaran Tambahan adalah publikasi di laman Pintar milik Universitas Tarumanagara.

Kata kunci: Persediaan, FIFO, SMA Harapan Jaya.

1. PENDAHULUAN

SMA Harapan Jaya adalah Sekolah Menengah Atas kategori swasta yang didirikan dengan SK 295/101/1A/1.84 tanggal 27 November 2013, beralamat di Jalan Daan Mogot km.13 Cengkareng Timur, Kecamatan Cengkareng, Kota Jakarta Barat. Saat ini sekolah dipimpin oleh Kepala Sekolah Bapak Junaidi, S.Pd., M.M.

Berdasarkan survey pendahuluan ke SMA Harapan Jaya, kami menemukan masalah bahwa siswa-siswi di SMA Harapan Jaya belum pernah diberikan materi tentang penilaian persediaan barang dagang perusahaan dagang. Untuk itu, pelatihan ini diadakan untuk memberikan solusi tentang cara menggunakan metode FIFO dalam menilai persediaan barang dagang. Contoh-contoh kasus yang sederhana akan diberikan sehingga dapat dengan mudah dimengerti oleh siswa-siswi, baik jurusan IPA maupun IPS.

Topik PKM yang akan kami laksanakan adalah berjudul: Pelatihan Penerapan Metode FIFO dalam Menilai Persediaan Kepada Siswa-Siswi SMA Harapan Jaya. Topik ini menarik dan penting karena beberapa alasan: (a) Persediaan merupakan aset penting perusahaan yang harus dijaga sebaik mungkin, (b) Persediaan akan dilaporkan nilainya dalam laporan keuangan perusahaan, (c) Laporan keuangan merupakan gambaran tentang keadaan suatu perusahaan, (d) Laporan keuangan adalah bentuk tanggung jawab perusahaan pada jajaran direksi, para pemegang saham, para *stakeholder*, dan pihak manajemen, (e) Laporan keuangan menjadi bukti kredibilitas perusahaan untuk membuat calon investor yakin menanamkan sahamnya, (f) Laporan keuangan menjadi indikator perusahaan dalam melakukan pengambilan keputusan, evaluasi, dan perencanaan, (g) Siswa-siswi SMA Harapan Jaya menjadi tertarik untuk mengenal dan memahami cara-cara menilai persediaan secara ilmiah, (h) Siswa-siswi SMA Harapan Jaya dapat menggunakan pengetahuan yang diperoleh untuk diterapkan ketika menjadi entrepreneur atau ketika ingin melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi.

Solusi untuk mengatasi permasalahan yang dialami oleh mitra adalah: kami akan memberikan pelatihan tentang cara penerapan metode FIFO dalam menilai persediaan disertai dengan contoh-contoh soal yang sederhana.

Cara suatu perusahaan untuk mengkomunikasikan informasi keuangan yang dimiliki adalah dengan menggunakan laporan keuangan. Informasi keuangan ini dibutuhkan oleh seluruh pengguna (baik internal maupun eksternal perusahaan) untuk mengambil keputusan (Weygandt, et. al., 2018). Beberapa fungsi dari laporan keuangan adalah: (1) Memberikan informasi tentang keadaan finansial perusahaan, (2), Sebagai bentuk tanggung jawab manajemen, sebagai pihak yang dipercaya untuk mengelola perusahaan, kepada para *stakeholder* atau pihak-pihak yang berkepentingan (3) Bagi calon investor, laporan keuangan akan dianalisis sebelum mereka menanamkan modalnya pada perusahaan, (4) Sebagai dasar atau pedoman bagi perusahaan dalam melakukan pengambilan keputusan, evaluasi, dan perencanaan.

Secara umum ada 5 jenis laporan keuangan penting yang dibuat oleh perusahaan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK, 2017) yang berlaku di Indonesia, yaitu: Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Posisi Keuangan, Laporan

Arus Kas dan Catatan atas Laporan Keuangan. Berikut penjelasan tentang kelima jenis laporan tersebut. Pertama, Laporan Laba Rugi. Laporan ini menyajikan pendapatan dan beban serta memperlihatkan apakah perusahaan mengalami laba bersih atau rugi bersih dalam satu periode akuntansi (Weygandt, et. al., 2018).

Kedua, Laporan Perubahan Ekuitas. Laporan ini memperlihatkan perubahan ekuitas (modal) selama periode pelaporan, dimana akan disajikan posisi modal awal periode, ditambah dengan laba bersih atau dikurangi rugi bersih yang diperoleh selama periode tersebut, kemudian dikurangi dengan prive. Di akhir laporan akan terlihat modal akhir perusahaan. Berikutnya, modal akhir ini akan dilaporkan dalam Laporan Posisi Keuangan (Yuniarwati, dkk., 2018).

Ketiga, Laporan Posisi Keuangan. Laporan ini dibuat untuk menunjukkan jumlah harta/aset, kewajiban (hutang) dan modal/ekuitas perusahaan pada tanggal tertentu, yaitu tanggal penyusunan laporan keuangan. Keempat, Laporan Arus Kas. Laporan ini berisi tentang informasi kas masuk dan kas keluar yang dihasilkan dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan selama satu periode tertentu (Weygandt, et. al., 2018).

Kelima, Catatan atas Laporan Keuangan. Kieso et.al. (2020) menyatakan bahwa Catatan (notes) merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam melaporkan informasi laporan keuangan. Sebab, Catatan ini berfungsi untuk menjelaskan secara kualitatif terkait dengan item-item khusus dalam laporan keuangan yang informasinya bersifat kuantitatif. Selain itu, Catatan ini juga akan menjelaskan pembatasan-pembatasan yang ditimbulkan oleh suatu perjanjian (kontrak). Oleh sebab itu, Catatan ini sangat bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan karena menyajikan informasi-informasi yang sangat diperlukan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

Bagi perusahaan dagang atau manufaktur, salah satu jenis harta yang harus dilaporkan dalam laporan keuangan adalah Persediaan. Pengawasan persediaan menentukan kelancaran aktivitas perusahaan serta keefektifan dan efisiensi dari suatu perusahaan (Putra dan Purnawati, 2018). Persediaan memiliki banyak jenis tergantung jenis perusahaannya. Untuk perusahaan dagang, maka persediaan yang mereka miliki disebut persediaan barang dagang. Berbeda dengan perusahaan manufaktur, dimana persediaan yang mereka miliki terdiri dari tiga jenis, yaitu: Persediaan bahan baku, Persediaan barang dalam proses (setengah jadi), dan Persediaan barang jadi.

Persediaan barang dagang merupakan salah satu komponen aset yang paling berharga. Oleh sebab itu, perlu pengendalian yang ketat atas persediaan. Langkah-langkah pengendalian atas persediaan dimulai dengan kegiatan perencanaan, misalnya: menentukan jenis persediaan, menentukan bagaimana cara menyetoknya, menentukan pemasok, menentukan bagian-bagian mana saja yang bertanggungjawab atas pengadaan, penyimpanan, dan penggunaan persediaan, dan lain sebagainya. Berikutnya adalah mencatat dan menilai persediaan dengan metode yang tepat, misalnya apakah menggunakan penilaian dengan metode FIFO, Average, perpetual, atau periodik, dan sebagainya. Terakhir, adalah langkah pengendalian, yaitu membandingkan apakah persediaan telah dikelola sesuai dengan rencana.

Secara periodik pada saat penyusunan laporan keuangan, maka akuntan perusahaan harus menentukan nilai persediaan akhir yang harus dilaporkan. Jumlah fisik persediaan barang

akan dikalikan dengan biaya per unitnya untuk mendapatkan nilai dari persediaan akhir. Akuntansi dalam perusahaan dagang membedakan dua sistem pencatatan persediaan barang dagang berikut ini, yaitu: Sistem pencatatan perpetual dan Sistem pencatatan periodik. Berikut penjelasannya.

Sistem pencatatan perpetual. Beberapa ciri-ciri sistem perpetual adalah sebagai berikut. Pertama, Pembelian barang dagang, retur pembelian, potongan pembelian, ongkos angkut, dan diskon pembelian barang dagang, akan dicatat ke dalam akun tunggal yaitu Persediaan. Kedua, setiap terjadi penjualan, maka akuntan akan mendebet akun harga pokok penjualan dan mengkredit persediaan. Salah satu kelebihan sistem pencatatan persediaan metode perpetual yakni perusahaan tidak perlu melakukan perhitungan fisik (*stock opname*) pada stok tersisa. Alasannya, perusahaan dapat mengetahui stok yang sebenarnya di lapangan dengan mudah berkat adanya pencatatan yang dilakukan setiap waktu.

Sistem pencatatan periodik. Berbeda dengan sistem pencatatan perpetual, sistem ini tidak mendebet ataupun mengkredit akun Persediaan saat terjadi transaksi yang berkaitan dengan bertambah atau berkurangnya persediaan. Demikian juga ketika terjadi penjualan barang dagang, akun harga pokok penjualan tidak dicatat, namun akan dihitung pada akhir periode akuntansi. Beberapa ciri-ciri sistem periodik adalah sebagai berikut. Pertama, ketika terjadi pembelian barang dagang, akan didebet ke akun Pembelian. Transaksi retur pembelian akan dikredit ke akun Retur Pembelian. Transaksi diskon pembelian, akan dikredit ke akun Diskon Pembelian, sedangkan saat pembayaran ongkos angkut pembelian, akan dicatat ke sisi debet akun Ongkos Angkut Masuk.

Kedua, saat terjadi penjualan barang dagangan, maka akun kas atau piutang akan didebet dan akun penjualan dicatat di sisi kredit. Perusahaan yang menjual barang dagangan dalam kuantitas banyak, frekuensi yang tinggi, nilainya relatif kecil dan harga jual-beli yang relatif stabil, adalah yang memakai sistem pencatatan persediaan metode periodik. Kelebihan metode periodik yakni perusahaan selalu dapat mengetahui besarnya persediaan dalam gudang secara akurat karena sering melakukan *stock opname*. Namun, sistem pencatatan ini mempunyai kelemahan, yaitu sulit mengetahui jumlah persediaan awal dan akhir pada satu periode.

Metode pencatatan dan metode penilaian persediaan adalah dua hal yang berbeda. Untuk menilai persediaan, akuntansi memberikan beberapa metode, salah satunya adalah berdasarkan *cost flow assumption* (arus keluar masuknya harga beli). Terdapat dua metode berdasarkan *cost flow assumption* ini, yaitu: metode FIFO (First In First Out) dan metode Average (Weygandt, et.al., 2018). Metode penilaian persediaan akan disesuaikan dengan metode pencatatan persediaan dalam sebuah perusahaan (perpetual atukah periodik).

Metode FIFO (First in First Out) mengasumsikan bahwa “earliest goods purchased are the first to be sold”. Sekalipun metode ini paralel dengan keluar masuknya barang secara fisik, namun metode ini tidak mengharuskan perusahaan untuk menjual barang dagang secara berurutan sesuai dengan arus masuknya barang dagang. Namun, metode FIFO

adalah tentang cara menentukan harga pokok penjualan berdasarkan harga pembelian yang lebih dulu dibeli. Pada akhir periode, harga pokok persediaan akhir akan dihitung berdasarkan pada harga pembelian barang yang paling akhir.

Ilustrasinya adalah sebagai berikut. Perusahaan ABCD mempunyai saldo awal persediaan tanggal 1 Juni sebanyak 200 unit @ \$ 5. Pada 12 Juni, perusahaan membeli 300 unit @ \$6. Pada 23 Juni, perusahaan membeli 500 unit @ \$ 7. Pada 15 Juni, perusahaan menjual 400 unit dan pada 27 Juni, perusahaan membeli 440 unit. Cara menilai persediaan akhir dengan menggunakan metode FIFO untuk metode pencatatan persediaan secara Perpetual dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1

Menilai Persediaan Akhir Dengan Menggunakan Metode FIFO Untuk Metode Pencatatan Persediaan Secara Perpetual

(2)		FIFO			
Date	Purchases		Cost of Goods Sold		Balance
June 1				(200 @ \$5)	\$1,000
June 12	(300 @ \$6)	\$1,800		(200 @ \$5) (300 @ \$6)	} \$2,800
June 15			(200 @ \$5) \$1,000 (200 @ \$6) 1,200	(100 @ \$6) (100 @ \$6)	\$ 600
June 23	(500 @ \$7)	\$3,500		(500 @ \$7)	} \$4,100
June 27			(100 @ \$6) 600 (340 @ \$7) <u>2,380</u>	(160 @ \$7)	\$1,120
				<u>\$5,180</u>	

Dari tabel perhitungan di atas, maka persediaan akhir persediaan barang dagang perusahaan adalah berjumlah \$1,120.

Sementara itu, menilai persediaan akhir dengan menggunakan metode FIFO untuk metode pencatatan persediaan secara Periodik, tidak memerlukan tabel perhitungan seperti halnya metode pencatatan persediaan Perpetual di atas. Namun, nilai persediaan akhir akan langsung dikalikan dengan *harga beli di tanggal yang terakhir perusahaan beli periode tersebut*. Mengapa demikian? Karena sesuai dengan prinsip FIFO, maka barang dagang yang dijual pertama, *harga (cost)-nya* akan dikalikan dengan harga beli yang pertama juga (first in first out) dan seterusnya. Sehingga pada akhir periode ketika terdapat barang-barang yang belum laku (sisa), harga yang akan dikalikan adalah dengan harga terakhir mereka beli.

Berdasarkan ilustrasi tersebut PT. ABCD sebelumnya, maka jumlah persediaan akhir PT. ABCD adalah: Unit awal + unit beli - unit jual = Unit akhir. Maka 200 unit + (300+500) unit – (400+440) unit, maka jawabannya adalah 160 unit. Sedangkan nilai unit persediaan

akhir menurut metode FIFO periodik adalah = $160 \times \$ 7$ (harga beli di tanggal terakhir yaitu tanggal 23 Juni) = \$ 1,120.

2. METODE PELAKSANAAN PKM

Dalam kegiatan PKM ini, tahapan atau langkah-langkah yang akan kami gunakan adalah:

6. Membuat Modul yang berisi teori atau konsep yang terkait dengan analisis laporan keuangan.
7. Modul dijelaskan secara daring dengan aplikasi Zoom dan *Microsoft Power Point*.
8. Memberikan sebuah soal sederhana untuk dikerjakan oleh siswa-siswi, sebelum dan setelah pelatihan diberikan, sehingga dapat mengevaluasi efektifitas pelatihan.
9. Meminta siswa-siswi mengisi kuesioner tentang kegiatan pelatihan kami, menggunakan *google form*, agar dapat menjadi masukan bagi kami dalam kegiatan PKM selanjutnya.

Dalam kegiatan ini, Mitra PKM yaitu SMA Harapan Jaya akan berpartisipasi dalam beberapa hal, yaitu: (a) Menyiapkan Surat Pernyataan Mitra, (b) Menginformasikan dan mengkomunikasikan pelatihan ini kepada para siswa yang akan mengikutinya, dan (c) Menyiapkan siswa-siswi yang akan ikut pelatihan secara daring.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM akan dilaksanakan pertengahan bulan Oktober 2021 sesuai kesepakatan dengan pihak mitra (pihak sekolah). Modul pelatihan dan *Microsoft Power Point* sudah selesai disusun oleh Tim Pelatih, dan akan dipresentasikan dengan menggunakan media zoom dalam tiga sesi. Sesi pertama, siswa-siswi akan diberikan sebuah soal sederhana untuk dikerjakan sesuai dengan topik pelatihan, dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan mereka atas topik yang akan diberikan. Sesi kedua, dosen pelatih akan memaparkan materi pelatihan. Dan sesi yang ketiga, siswa-siswi mengerjakan kembali soal yang telah diberikan, dengan tujuan untuk mengevaluasi hasil pelatihan.

4. KESIMPULAN

Setelah melaksanakan kegiatan PKM ini, kami mengharapkan siswa-siswi SMA Harapan Jaya yang semula tidak mempunyai ilmu pengetahuan tentang cara menilai persediaan dengan metode FIFO, maka setelah diadakannya PKM ini, mereka dapat mengerti dan memahami tentang cara menilai persediaan dengan metode FIFO. Dengan ilmu ini, mereka dapat mempraktikkannya di masyarakat, ketika bekerja, berwirausaha, ataupun ketika melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan banyak terima kasih kepada Rektor Universitas Tarumanagara, Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LPPM) Universitas Tarumanagara, Dekan dan jajaran pimpinan Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara, Mitra PKM SMA Harapan Jaya, serta semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu.

REFERENSI

- Ikatan Akuntan Indonesia. (2017). Standar Akuntansi Keuangan Efektif Per 1 Januari 2017. Jakarta. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt., Terry D. Warfield. (2020). Intermediate Accounting. IFRS Edition. 4nd Edition. USA. John Wiley & Sons, Inc
- Putra, Dewa Gede Eka Narendra Putra dan Ni Ketut Purnawati. (2018). Kinerja Manajemen Persediaan Barang Dagangan Pt. Artha Dinamis Sentosa Bali. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 7, (10), 5599-5627. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v7.i10.p14>.
- Weygandt, Jerry J., Paul D. Kimmel, dan Donald E. Kieso. (2018). Financial Accounting. IFRS Edition. 4nd Edition. USA. John Wiley & Sons, Inc
- Yuniarwati, Linda Santioso, Agustin Ekadjaja, Nurainun Bangun. (2018). Pengantar Akuntansi 2 Belajar Mudah Akuntansi. Jakarta. Mitra Wacana Media.

LAMPIRAN 5
LUARAN TAMBAHAN

PELATIHAN PENERAPAN METODE FIFO DALAM MENILAI PERSEDIAAN
KEPADA SISWA-SISWI SMA HARAPAN JAYA

*Yanti

** Timothy Brian Kurniawan

SMA Harapan Jaya adalah Sekolah Menengah Atas kategori swasta, beralamat di Jalan Daan Mogot km.13 Cengkareng Timur, Kecamatan Cengkareng, Kota Jakarta Barat. Berdasarkan survey pendahuluan, kami menemukan masalah bahwa siswa-siswi di SMA Harapan Jaya belum pernah diberikan materi tentang penilaian persediaan barang dagang perusahaan dagang. Untuk itu, pelatihan ini diadakan dengan tujuan untuk memberikan penjelasan tentang cara menggunakan metode FIFO dalam menilai persediaan barang dagang, melalui contoh-contoh kasus yang mudah dimengerti oleh siswa-siswi, baik jurusan IPA maupun IPS.

Cara suatu perusahaan untuk mengkomunikasikan informasi keuangan yang dimiliki adalah dengan menggunakan laporan keuangan. Informasi keuangan ini dibutuhkan oleh seluruh pengguna (baik internal maupun eksternal perusahaan) untuk mengambil keputusan. Salah satu informasi yang harus dilaporkan dalam laporan keuangan adalah Persediaan. Persediaan merupakan salah satu aset perusahaan yang paling berharga dan perlu pengawasan yang ketat. Pengawasan persediaan menentukan kelancaran aktivitas perusahaan serta keefektifan dan efisiensi dari suatu perusahaan. Persediaan memiliki banyak jenis tergantung jenis perusahaannya. Untuk perusahaan dagang, maka persediaan yang mereka miliki disebut persediaan barang dagang.

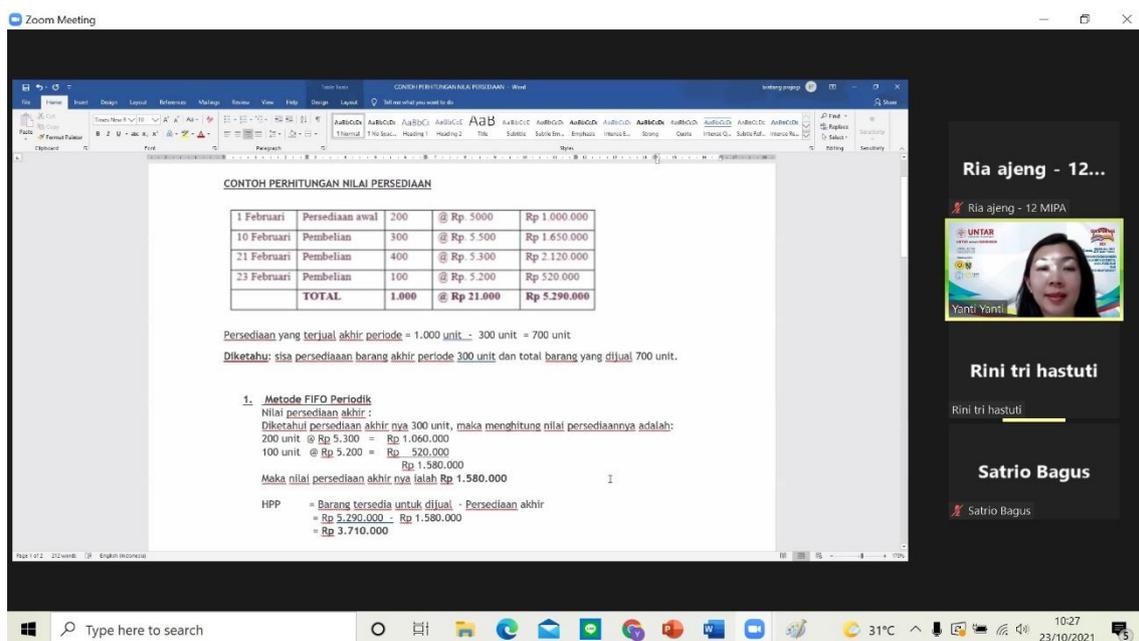
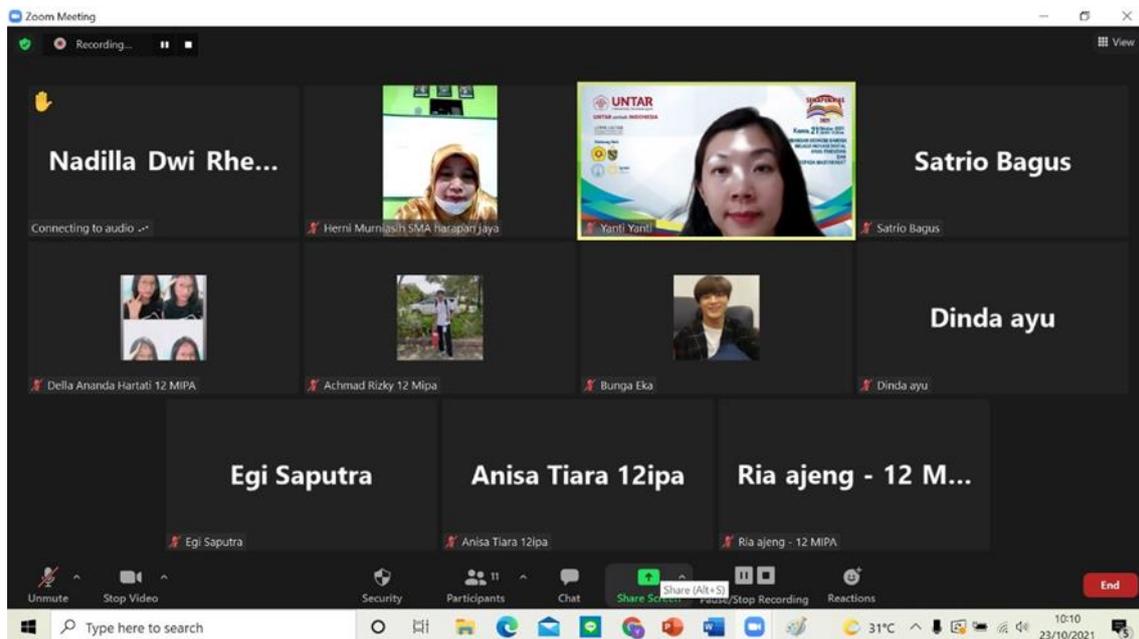
Metode pencatatan dan metode penilaian persediaan adalah dua hal yang berbeda. Mencatat persediaan ada dua metode: Perpetual dan Periodik. Sedangkan untuk menilai persediaan, akuntansi memberikan beberapa metode, salah satunya adalah berdasarkan *cost flow assumption* (arus keluar masuknya harga beli). Terdapat dua metode

berdasarkan *cost flow assumption* ini, yaitu: metode FIFO (First In First Out) dan metode Average. Metode penilaian persediaan akan disesuaikan dengan metode pencatatan persediaan dalam sebuah perusahaan (perpetual ataukah periodik).

Dalam metode FIFO (First in First Out), perusahaan harus memiliki catatan mengenai kapan dan dengan harga berapa pembelian tersebut dilakukan. Harga pokok per unit yang digunakan untuk menghitung harga pokok persediaan bisa berbeda dengan yang digunakan untuk menghitung harga pokok penjualan. Dalam metode FIFO harga beli dari barang yang pertama kali masuk dalam persediaan akan menjadi harga pokok yang pertama kali dibebankan pada harga pokok penjualan. Harga pokok persediaan akhir didasarkan pada harga pembelian barang yang paling akhir.

Langkah-langkah dalam pelaksanaan Pelatihan adalah sebagai berikut: membuat materi pelatihan dan *Ms. Power Point*, mengadakan *pre-test* sebelum materi dipaparkan, menjelaskan materi secara daring dengan aplikasi *Zoom* dan *Microsoft Power Point*, mengadakan *post-test* setelah materi dipaparkan, meminta siswa-siswi mengisi kuesioner untuk mengevaluasi kegiatan pelatihan ini menggunakan *google form*, agar dapat menjadi masukan bagi kegiatan PKM selanjutnya. Pelatihan dilaksanakan secara daring dengan media *Zoom*.

Berikut ini adalah foto-foto kegiatan pelatihan:



Beberapa kesimpulan untuk PKM ini adalah sebagai berikut. Pertama, jumlah peserta tidak mencapai target, dimana jumlah peserta yang mengikuti pelatihan hanya berjumlah 9 orang dari jurusan IPA, kelas XII. Jumlah peserta jauh dari target disebabkan karena mungkin pelatihan diadakan di hari Sabtu, dimana merupakan hari libur sehingga peserta didik tidak dapat mengikutinya dengan berbagai alasan. Kedua, pihak sekolah sangat kooperatif dengan Tim Pelatih sehingga penyelenggaraan pelatihan dapat berjalan lancar.

Ketiga, para peserta terlihat cukup antusias dengan materi yang diberikan, dimana beberapa peserta aktif bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh Pelatih. Keempat, ada perbedaan hasil yang signifikan antara *pre-test* dan *post-test*. Kelima, dari hasil kuisioner menunjukkan bahwa 100% peserta puas dengan pelatihan yang diberikan. Keenam, masukan untuk pelatihan berikutnya adalah sebagai berikut: (a) agar pelatihan di masa yang akan datang lebih menarik lagi, (b) materi yang diinginkan adalah tentang cara mengelola keuangan, cara mengatasi masalah keuangan, meminta materi akuntansi lain yang lebih mendalam.

Saran untuk pelatihan mendatang adalah sebagai berikut. Pertama, pelatihan diadakan pada salah satu jam sekolah siswa sehingga target peserta dapat tercapai. Kedua, memberikan materi yang terkait dengan cara mengelola keuangan, cara mengatasi masalah keuangan, dan memberikan materi akuntansi lain yang lebih mendalam.

*Dosen Tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara

**Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara

LAMPIRAN 6
BIODATA KETUA DAN ANGGOTA PENGUSUL

BIODATA KETUA PENGUSUL

I. IDENTITAS DIRI

1.1.	Nama Lengkap (dengan gelar)	Yanti, S.E., M.Si., Ak. , CA. (P)
1.2.	Jabatan Fungsional	Lektor
1.3.	NIP/ NIK/ No. Identitas Lainnya	10197001
1.4.	Tempat dan Tanggal Lahir	Toboali / 13-04-1975
1.5.	Alamat Rumah	Jalan Duri Mas II Blok F/ 145 Jakarta Barat 11510
1.6.	Nomor Telepon/ Fax	021-5655932
1.7.	Nomor HP	08161116686
1.8.	Alamat Kantor	Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara Jl. Tanjung Duren Utara No. 1 Jakarta Barat - 11470
1.9.	Nomor Telepon/ Fax	021-5655507/ 08/ 09/ 10 Ext. 0625
1.10.	Alamat e-mail	Yanti.bun75@yahoo.com
1.11.	Lulusan yang Telah Dihasilkan	
1.12.	Mata Kuliah yang Sedang/ Pernah Diampu	
		1. Akuntansi Biaya
		2. Akuntansi Manajemen
		3. Pengantar Akuntansi I
		4. Pengantar Akuntansi II
		5. Sistem Pengendalian Manajemen

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

2.1.	Program:	S1	S2	S3
2.2.	Nama PT	Universitas Tarumanagara	Universitas Gadjah Mada	-
2.3.	Bidang Ilmu	Akuntansi	Akuntansi	-
2.4.	Tahun Masuk	1992	2000	-
2.5.	Tahun Lulus	1996	2002	-

III. PENGALAMAN PENELITIAN (Bukan Skripsi, Tesis, Maupun Disertasi)

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Juta Rp)
1.	2012	Pendekatan Mean-Adjusted Model pada Dividend Announcement Terhadap Perubahan Return Ekspektasi Saham pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar di BEI (Dengan Rini Trihastuti SE., M.Si., Ak.)	LPPI- UNTAR	Rp 4.000.000,-
2.	2012	Pengaruh Laba Unexpected, Ukuran Perusahaan, IOS, dan EPS terhadap Return Saham Dengan Pendekatan Market Adjusted Model Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2008-2010 (Dengan Rini Trihastuti SE., M.Si., Ak.)	LPPI- UNTAR	Rp 4.000.000,-
3.	2013	Pengaruh CSR Disclosure, GCG, dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI periode 2009-2011	LPPI- UNTAR	Rp 5.000.000,-
4	2014	Pengaruh CSR dan Environmental Performance	LPPI- UNTAR	Rp 4.400.000,-

		Terhadap Kinerja Keuangan BUMN dan Non BUMN yang Terdaftar di BEI 2009-2012		
5	2016	Pengaruh Effective Tax Rate, Tunneling Incentive, Bonus Mechanism, dan Firm Size terhadap Keputusan Penjualan Kepada Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa	LPPI - Untar	Rp 6.000.000
6	2017	Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance Terhadap Agresivitas Pajak	LPPI - Untar	Rp 10.500.000
7	2017	Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Tax Amnesty, dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pribadi	LPPI - Untar	Rp 7.500.000
8	2018	Kemauan Wajib Pajak Orang Pribadi Mengikuti Tax Amnesty (Studi Empiris Pada Perguruan Tinggi di Jakarta Barat)	DPPM – Untar	Rp 10.000.000
9	2018	Pengaruh <i>Corporate Governance</i> dan <i>Capital Expenditure</i> terhadap <i>Cash Holding</i>	DPPM – Untar	Rp 10.000.000,-

IV. PENGALAMAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (Bukan Skripsi, Tesis, Maupun Disertasi)

No.	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Juta Rp)
1.	2020	Pelatihan Tentang Akuntansi Berbasis Pesanan Kepada Siswa-Siswi SMA Harapan Jaya	DPPM- Untar	Rp 8.000.000
2.	2019	Pelatihan Tentang Cara Menghitung PPH Orang Pribadi	DPPM- Untar	Rp 7.500.000

3.	2018	Kepada Siswa-Siswi SMA Harapan Jaya	DPPM-Untar	Rp 5.500.000
4.	2018	Penilaian Persediaan Barang Dagang Pada Siswa/i SMA Harapan Jaya	DPPM-Untar	Rp 8.000.000
5.	2018	Pembekalan Kepada Mitra Bagaimana Penyajian Aktiva Tetap di Laporan Posisi Keuangan Perusahaan	DPPM-Untar	Rp 7.000.000
6.	2017	Pengambilan Keputusan Menggunakan <i>Relevant Information</i> Pada Siswa/i Lembaga Beasiswa Dharma Pembangunan	LPKM-V	Rp 6.000.000
7.	2017	Pelatihan Desain Kuesioner Untuk Siswa/Siswa SMA Providentia, Jakarta Barat	LPKM-V	Rp 6.000.000
8.	2016	Pelatihan Analisis Break Even Point Pada Lembaga Beasiswa Dharma Pembangunan	LPKM-V	Rp 6.500.000,-
9.	2016	Pelatihan Akuntansi Perusahaan Jasa Bagi Siswa/i SMA ABDI SISWA	LPKM-V	Rp 6.000.000,-
10.	2016	Pelatihan Perhitungan PPh Pasal 21 Orang Pribadi Bagi Siswa/i SMA PROVIDENTIA	LPKM-V	Rp 5.500.000,-
11.	2016	Pelatihan Akuntansi Biaya di SMA HARAPAN JAYA	LPKM-V	Rp 6.680.000,-
12.	2016	Pelatihan Akuntansi Biaya di SMA KRISTEN YUSUF	LPKM-V	Rp7.500.000,-
13.	2016	Pelatihan Akuntansi Perusahaan Dagang di Lembaga Beasiswa Dharma Pembangunan	LPKM-V	Rp 5.000.000,-
14.	2014	Pelatihan Akuntansi Biaya	LPKM-V	Rp 5.000.000,-

15	2016	Pelatihan Perhitungan Biaya dan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Pesanan	LPKM-V	Rp 5.000.000,-
16	2015	Pelatihan Pembuatan Iklan	LPKM-V	Rp 5.000.000,-
17	2014	Pelatihan Akuntansi Biaya di Lembaga Beasiswa Dharma Pembangunan	LPKM-V	Rp 9.230.420,-
18	2014	Pelatihan Akuntansi Biaya di Panti Asuhan Vincentius Puteri (Jakarta Timur)	LPKM-V	Rp 5.000.000,-
19	2014	Pelatihan Akuntansi Keuangan di SMA Harapan Jaya (Jakarta Barat)	LPKM-V	Rp 6.077.920,-
20	2013	Pelatihan Akuntansi Biaya dan Pengenalan Dasar Software SPSS di Panti Asuhan Asih Lestari Tangerang	LPKM-V	Rp 8.750.000,-
21	2012	Pelatihan Aplikasi Akuntansi Koperasi dan Sistem Komputerisasi GL pada Koperasi ARRIDHO di Wilayah Pasaman Timur (Sumatera Barat)	LPKM-V	Rp 3.348.000,-
22	2012	Pelatihan Pengembangan Perpustakaan di PSAA Putra Utama 4, Ceger	LPKM-V	Rp 4.275.000,-
23	2012	Pengawas Tingkat Satuan Pendidikan Ujian Nasional SMA/ MA dan SMK Tahun Pelajaran 2010/ 2011 di SMA Kemurnian II	UNJ	-

V. PENGALAMAN PENULISAN ARTIKEL ILMIAH DALAM JURNAL (Tidak Termasuk Makalah Seminar/ *Proceedings*, Artikel di Surat Kabar)

No.	Tahun	Judul Artikel Ilmiah	Volume/Nomor	Nama Jurnal
1	2020	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Uskad	Vol.7 No.2 Hal 124 – 141, Juli 2020	Jurnal Bina Akuntansi
2	2020	Mendeteksi Earnings Management Perusahaan Melalui Aktivitas Riil	Vol 25, No 1 (2020), Maret 2020	Jurnal Ekonomi
3	2018	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemauan Wajib Pajak Orang Pribadi Untuk Mengikuti Tax Amnesty	Volume XXIII/03/2018	Jurnal Ekonomi
4	2018	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak	Volume XXIII/01 /2018	Jurnal Ekonomi
5	2015	Pengaruh CSR dan Environmental Performance Terhadap Kinerja Keuangan BUMN dan Non BUMN yang Terdaftar di BEI 2009-2012	Volume XIX/02 Mei/2015, ISSN 410-3591	Jurnal Akuntansi
6	2013	Pengaruh CSR dan GCG Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI periode 2009-2011.	Volume XVII/ Nomor 3/September/2013, ISSN 1410-3591	Jurnal Akuntansi
7	2004	The Use of Financial Ratios to Analyze Manufacturing Company's Efficiency Which is Listed in Jakarta Stock Exchange Before and During The Crisis	Volume VIII/ Nomor 1/Mei/2014, ISSN 1410-3591	Jurnal Akuntansi
8	1999	Restrukturisasi Hutang Bermasalah Ditinjau Dari Aspek Perpajakan di Indonesia	Tahun III/ Nomor 1/Mei/1999, ISSN 1410-3591	Jurnal Akuntansi
9	1998	Penyelesaian Hutang Luar Negeri Perusahaan Swasta Indonesia melalui Indra dan Aspek Akuntansinya	Tahun II/ Nomor 2/Desember/1998, ISSN 1410-3591	Jurnal Akuntansi

10	1998	Restrukturisasi Usaha Dalam Era Krisis Moneter	Tahun III/ Nomor 2/1998, ISSN 0854-9842	Jurnal Ekonomi
----	------	--	--	----------------

VI. PENGALAMAN PENULISAN BUKU

No.	Tahun	Judul Buku	Jumlah Halaman	Penerbit

VII. PENGALAMAN PEROLEHAN HKI

No.	Tahun	Judul/ Tema HKI	Jenis	Nomor Pendaftaran/ Sertifikat
-	-	-	-	-

VIII. PENGALAMAN RUMUSAN KEBIJAKAN PUBLIK/ REKAYASA SOSIAL LAINNYA

No.	Tahun	Judul/ Tema/ Jenis Rekayasa Sosial Lainnya yang Telah Diterapkan	Tempat Penerapan	Respon Masyarakat
-	-	-	-	-

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggung jawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima risikonya.

Jakarta, 3 Agustus 2021

Anggota Tim Pengusul,



(Yanti, S.E., M.Si., Ak., CA.)

LAMPIRAN 7
BIODATA MAHASISWA

Nama : Timothy Brian Kurniawan

NIM : 125200203

Uraian pekerjaan:

1. Bersama dengan anggota menyiapkan materi presentasi dengan menggunakan Microsoft Power Point kepada Mitra.
2. Menyiapkan dan mengoperasikan aplikasi zoom.
3. Bersama dengan anggota menyiapkan kuis dan kuesioner dengan menggunakan aplikasi *google form*.
4. Mengolah hasil kuis dan kuesioner.

